



PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* PADA MATA PELAJARAN PJOK

Muhammad Ridzky Aryandi¹, Arifuddin Usman², Juhanis³

¹ PPG, Universitas Negeri Makassar

Email: ppg.muhammadaryandi10@program.belajar.id

² PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: Arifuddin.usman@unm.ac.id

³ PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: juhanis@unm.ac.id

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-03-2023</i> <i>Revised; 03-04-2023</i> <i>Accepted; 04-05-2023</i> <i>Published; 25-05-2023</i>	Penelitian ini dilandaskan oleh rendahnya tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan data atau informasi dan membahas tentang peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PJOK dengan menggunakan pendekatan <i>Teaching at The Right Level</i> (TaRL). Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan prosedur atau tahapan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas III UPT SPF SDI Pa'baeng-baeng dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang. Penelitian ini dilaksanakan untuk dua siklus dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis dengan persentase dan secara kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan peningkatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari lembar observasi yang dilakukan setelah siklus I dan II. Pendekatan TaRL (<i>Teaching at The Right Level</i>) merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta pembelajaran yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan peserta didik.
Key words: <i>Motivasi belajar,</i> <i>PJOK, Teaching at</i> <i>The Right Level</i>	artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib. Tujuan pendidikan adalah untuk melatih generasi penerus bangsa dengan tiga keterampilan dasar: karakter, berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah dengan meningkatkan keterampilan literasi dan

numerasi. Dunia pendidikan harus mempersiapkan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas untuk bersaing di tingkat global, dengan terus meningkatkan motivasi, kinerja dan kemampuan berpikir (Peto, 2022). Olahraga merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi seseorang baik fisik, sosial, dan mental. Gerakan yang terstruktur secara khusus dengan unsur kompetitif disebut Olahraga (Arifin, 2017). Olahraga yang teratur sangat bermanfaat bagi tubuh manusia. Hal ini karena olahraga dapat meningkatkan kebugaran seseorang. Setiap orang pasti menginginkan tubuh yang sehat dan bugar. Jelas bahwa aktivitas fisik seperti olahraga adalah kunci tubuh yang sehat dan bugar. Namun, jumlah aktivitas fisik menurun seiring bertambahnya usia dan dampak dari segi manfaat juga akan menurun (Khairuddin, 2017). Pembinaan aktivitas fisik sejak dini tentu akan terbawa sampai masa dewasa dan tua. Tetapi, penelitian menunjukkan hari ini aktivitas fisik pada anak masih tergolong rendah. Bahkan berdasarkan penelitian di Indonesia hanya 32,9% yang aktif dalam bergerak (Putera & Ridwan, 2023).

Pendidikan jasmani adalah sarana dalam pengembangan keterampilan motorik, keterampilan fisik, pengetahuan dan pemikiran, kesadaran akan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial) dan kehidupan sehat yang mengarah pada pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Pendidikan jasmani memegang peranan yang sangat penting dalam memantapkan terselenggaranya pendidikan sebagai proses pencerdasan manusia yang berlangsung sepanjang hayat (Asmajaya, 2021). Namun, motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik kerap menjadi tantangan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani yang optimal. Sesuai dengan karakter peserta didik SD, usia 7 - 12 tahun yang cenderung dunianya masih suka bermain. Untuk itu guru harus mampu merancang pembelajaran yang efektif, disamping harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pada masa usia tersebut aspek perkembangan manusia baik itu kognitif, psikomotorik dan afektif mengalami perubahan. Perubahan yang paling nyata adalah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terwujud berdasarkan dengan pedoman, sesuai dengan tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang efektif, interaktif, dan berpihak pada peserta didik (Asrul, 2018). Maka dibutuhkan sebuah pendekatan untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Dalam hal ini pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) merupakan pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

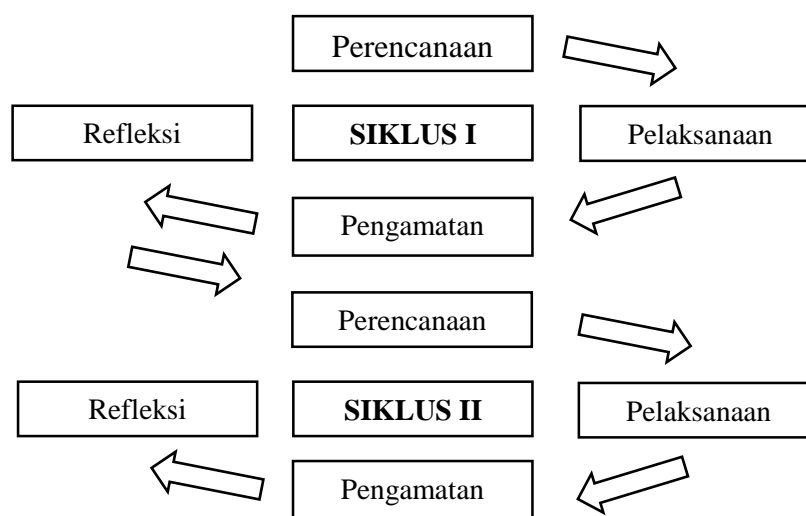
Teaching at The Right Level (TaRL) merupakan salah satu pendekatan dengan memetakan peserta didik sesuai dengan tingkatan kemampuannya dalam proses pembelajaran yang terdiri tingkatan rendah, sedang, dan tinggi. Dengan pendekatan TaRL pembelajaran lebih mengorientasikan pada kapasitas dan kebutuhan minat peserta didik (Adi, Oka & Surata, 2024). Dalam penerapan pendekatan TaRL, asesmen awal sebagai asesmen diagnostik terlebih dahulu harus dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui kebutuhan, latar belakang, karakteristik, dan gaya belajar peserta didik sehingga guru mengetahui kemampuan awal dan perkembangan awal peserta didik sebagai dasar untuk merancang pembelajaran yang berpihak pada peserta didik (Ningrum, Juwono, & Sucahyo, 2023). Sehingga dari hal tersebut penulis ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul “Peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas III dengan menggunakan pendekatan *Teaching At The Right Level* Pada Mata Pelajaran PJOK”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilakukan oleh sendiri untuk meningkatkan kualitas belajar yang menjadi tanggung jawabnya, dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Subjek penelitian ini menggunakan 1 kelas III UPT SPF SDI Pa’baeng-baeng sebanyak 28 peserta didik.

DESAIN PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini mengadopsi (Sugiyono, 2010). Penelitian tindakan kelas ini untuk mendeskripsikan motivasi belajar PJOK pada saat diberikan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) di kelas. PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahap yaitu 1) merencanakan, 2) melakukan tindakan, 3) mengamati, 4) merefleksi. Setelah dilakukan refleksi yang mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan terhadap proses serta hasil tindakan tadi biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian, sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang dan pengamatan ulang serta diikuti pula dengan refleksi ulang. Demikianlah tahap-tahap kegiatan ini terus berulang sampai sesuatu permasalahan dianggap teratasi sehingga nanti proses pembelajaran menjadi lebih baik dan bermakna. Berikut gambar dari siklus penelitian tindakan kelas.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

TEKNIK PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan cara persentase dan kualitatif. Motivasi belajar peserta didik dikonseptualisasikan ke dalam dimensi perhatian, ketekunan, dan keterlibatan diukur dengan indikator seperti kehadiran peserta didik, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, upaya, dan kemampuan untuk bertahan dalam upaya akademik meskipun ada tantangan.

Peneliti mengamati aktivitas belajar peserta didik dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

SIKLUS I

1. Perencanaan
 - a. Menyusun rancangan pembelajaran
 - b. Menyusun dimensi aktivitas yang akan diamati
 - c. Mengamati proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan

2. Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran terbagi atas tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

3. Observasi

Mengamati aspek yang menjadi sasaran dari penelitian dengan menghitung besaran jumlah peserta yang masuk dalam kriteria yang telah ditentukan.

4. Refleksi

Pada akhir siklus I diadakan refleksi terhadap kegiatan dan hasil pembelajaran yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, akan dijadikan landasan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus II.

SIKLUS II

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, disusun lagi rencana pembelajaran untuk materi selanjutnya. Rencana disusun berdasarkan kelemahan yang dihadapi dalam pembelajaran terkait motivasi belajar pada siklus I untuk disusun program yang bisa mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar tersebut. Rencana yang disusun berupa penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dalam proses pembelajaran.

2. Tindakan

Rencana tindakan yang telah disusun pada siklus II ini dilaksanakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun.

3. Observasi

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan pendekatan TaRL ini tetap diobservasi dan hal-hal penting yang ditemukannya selama kegiatan pada siklus II dicatat oleh guru yang mengajar.

4. Refleksi

Hasil observasi digunakan sebagai bahan dalam melakukan refleksi pada siklus II. Keberhasilan diperoleh ketika hasil observasi sudah mencapai indikator keberhasilan atau terdapat peningkatan pada siklus II dari hasil refleksi siklus I, tetapi jika masih belum memuaskan disusun lagi perencanaan untuk siklus III dan berikutnya sampai diperoleh hasil yang memuaskan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan April 2024, penelitian ini dilaksanakan pada saat pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di kelas III UPT SPF SDI Pa'baeng-baeng. Adapun jadwal pendidikan jasmani di kelas tersebut 1 kali pertemuan setiap minggunya yaitu 2 jam pelajaran pada hari Senin jam ke 1-2.

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Hasil penelitian melalui pengamatan dan penilaian yang dilakukan pada pertemuan ke 1 dan siklus 1 didapatkan data tentang tingkat motivasi belajar peserta didik, adapun data dari hasil penelitian siklus I tersebut dapat dilihat pada berikut ini:

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa persentase motivasi belajar pada mata pelajaran PJOK dimensi pertama yaitu “Perhatian” sebanyak 64% dari peserta didik yang melaksanakan. Dimensi kedua yaitu “Ketekunan” sebanyak 54% peserta didik yang melaksanakan dan dimensi yang ketiga yaitu “Keterlibatan” sebanyak 71% peserta didik yang melaksanakan dalam pembelajaran PJOK. Ketiga indikator tersebut jika dirata-ratakan maka sebanyak 63% peserta didik yang memiliki motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK.

Hasil Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan observasi dilakukan selama pelaksanaan siklus II berlangsung untuk dua kali pertemuan. Dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa selama kegiatan pembelajaran terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)*. Peningkatan motivasi belajar ini tentunya membantu dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang dilaksanakan pada pertemuan ke 1 dan 2 siklus II dapat diketahui bahwa terdapat adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan data dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa persentase motivasi belajar pada mata pelajaran PJOK dimensi pertama yaitu “Perhatian” sebanyak 89% dari peserta didik yang melaksanakannya. Dimensi aktivitas kedua yaitu “Ketekunan” sebanyak 82% peserta didik yang melaksanakan dan dimensi yang ketiga yaitu “Keterlibatan” sebanyak 89% peserta didik yang melaksanakan dalam pembelajaran PJOK. Ketiga indikator tersebut jika dirata-ratakan maka sebanyak 87% peserta didik yang memiliki motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK. Jika dibandingkan dengan data awal atau siklus I terdapat adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada siklus II.

Pembahasan

Hasil belajar peserta didik ditentukan oleh motivasi peserta didik. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi, sedangkan peserta didik yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung memiliki tingkat keberhasilan belajar yang lebih rendah. Tingkat motivasi menentukan tingkat usaha dan semangat yang dikeluarkan seseorang dalam suatu aktivitas. Tentu saja

tingkat semangat juga menentukan hasil yang dicapai (Rahman, 2022). Seringkali rendahnya prestasi peserta didik bukan disebabkan oleh kurangnya kemampuan, namun karena kurangnya keinginan untuk belajar atau motivasi belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengeluarkan segala potensi yang ada dalam dirinya (Permatasari, 2018).

Dalam proses pembelajaran sebelum diterapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) sebagian peserta didik di kelas III mengalami kesulitan dalam menginisiasi materi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang pasif dan tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap individu. Terbukti dengan menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pembelajaran dirancang dengan memperhatikan tingkat kemampuan, kebutuhan, dan capaian peserta didik, sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan menghindari kesenjangan belajar. Pendekatan TaRL membuat peserta didik aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan belajar, serta meningkatkan interaksi guru dan peserta didik. Hal ini meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang tentunya juga dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

PENUTUP

Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta pembelajaran yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran PJOK banyak faktor yang dapat menghambat motivasi belajar peserta didik. Dengan semikian, sangat diperlukan adanya model dan variasi pelajaran. Untuk itu pendidik atau guru sebaiknya dapat membuat model pembelajaran yang sesuai dengan minat maupun karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Surata, I. K. (2024). IMPLEMENTASI PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) TERINTEGRASI KONSEP UNDERSTANDING BY DESIGN (UBD) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI. *Widyadari*, 25(1), 157-172.
- Arifin, S. (2017). Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*.
- Asmajaya, D. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui permainan Dalam Pembelajaran PJOK Di Kelas VIII SMP N 3 Percut Sei Tuan. *Jurnal Olympica*, 3, 16-22.
- Asrul. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Permainan

- Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dan Kesehatan Di Kelas Ix Smpn 3 Pasir Penyu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(5), 1221–1237.
- Khairuddin, K. (2017). Olahraga dalam Pandangan Islam. *Jurnal Olahraga Indragiri*, 1(2), 1-14.
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Suchyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94-99.
- Permatasari, R. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Guna Dharma Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Peto, J. (2022). Melalui Model Teaching At Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Penguatan Karakter dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris KD. 3.4/4.4 Materi Narrative Text di Kelas X. IPK. 3 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12419-12433.
- Putera, P. H., & Ridwan, M. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII dengan Pendekatan Bermain Pada Mata Pelajaran PJOK. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 4(2), 133-139.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive).pdf. In *Bandung Alf* (p. 143).